

BAB II

Gambaran Umum Perusahaan

2.1 Jenis Usaha Perusahaan

PT Wijaya Karya Tbk atau sering disebut sebagai WIKA adalah sebuah perusahaan konstruksi yang berpusat di Cawang, Jakarta Timur, Indonesia. PT WIKA mempunyai banyak proyek yang sedang berlangsung maupun sudah terlaksana di dalam dan luar negeri yang terdiri dari membuat jembatan layang, pembangunan stasiun dan gardu listrik, konstruksi bangunan gedung, pembuatan bandara, serta pembuatan mekanikal elektrikal.

Perusahaan WIKA juga melakukan usaha pengembangan perusahaan dengan membuka ladang investasi berbentuk saham hingga pengerjaan desain dari berbagai proyek. Selain itu, PT WIKA juga melakukan usaha pembangunan melalui pembuatan anak perusahaan yaitu WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Industri dan Konstruksi, WIKA Bangunan Gedung, WIKA Rekayasa Konstruksi, dan WIKA Bitumen.

2.2 Sejarah Perusahaan

Perusahaan konstruksi WIKA merupakan hasil nasionalisasi perusahaan Belanda *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatshappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis Co.* berdasarkan Peraturan Pemerintah No.2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960. Nama perusahaan pada nasionalisasi adalah Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja yang pekerjaannya meliputi instalasi listrik dan pipa air.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara ini mengalami perkembangan dari tahun 1960-an dengan ikut serta dalam Proyek Pembangunan Gelanggang Olahraga Bung Karno dalam rangka GANEFO (*Games of The New Emerging Forces*) dan Asian Games ke-empat di Jakarta. Pada tahun 1972, PT WIKA mengubah nama perusahaannya menjadi PT Wijaya Karya dan mulai menangani proyek pemasangan jaringan listrik di Asahan dan irigasi di Jatiluhur. Pada tahun 1982, PT WIKA membentuk divisi-divisi baru yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan

Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energi, dan Divisi Perdagangan. Pada tahun ini pula PT WIKA mengembangkan sayapnya di sektor industri konstruksi melalui penerimaan penanganan proyek Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi.

Pada tahun 1997, WIKA mendirikan perusahaan anak yang pertama yaitu PT WIKA Beton. Perusahaan anak ini menangani pengadaan bantalan jalan rel kereta api di Manggarai, pembangunan PLTGU Grati, dan pembangunan Jembatan *Cable Stayed* Barelang di Batam. Perusahaan anak kedua dan ketiga didirikan pada tahun 2000 yaitu PT WIKA Realty dan PT WIKA Intrade sebagai perkembangan dari divisi yang telah dibentuk sebelumnya. Pada tahun 2008, WIKA mendirikan anak perusahaan PT WIKA Gedung yang bergelut pada bidang usaha pembangunan *high rise building*. Selain itu, WIKA juga mengakuisisi 70,08% saham PT Catur Insan Pertiwi pada bidang *mechanical-electrical* yang selanjutnya dirubah penamaannya menjadi PT WIKA Insan Pertiwi. Pada tahun 2009, WIKA ikut serta dalam pelaksanaan Jembatan Suramadu dimana proyek ini berdampak besar bagi masyarakat karena telah menghubungkan pulau Jawa dan Madura.

Pada tahun 2010, WIKA membuat sebuah visi baru demi pertumbuhan yang optimal, sehat, dan berkelanjutan. Pada tahun 2012, WIKA telah melaksanakan berbagai proyek pembangkit tenaga listrik di berbagai lokasi. Pada tahun 2013, WIKA mengubah salah 1 nama anak perusahaannya yaitu PT WIKA Intrade menjadi PT WIKA Industri dan Konstruksi. Pada tahun yang sama, WIKA mengakuisisi saham beberapa perusahaan pemerintah, melakukan *buy-back* saham, dan mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton.

2.3 Operasional Perusahaan

PT WIKA memiliki prosedur langkah-langkah yang harus diikuti yaitu menyeleksi tender sebelum penerimaan proyek untuk memeriksa kelayakannya. Setelah proses seleksi tender selesai, perusahaan akan menunjuk *Project Manager* untuk membentuk struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan surat keputusan yang berlaku. Kantor pusat akan menerima nama-nama anggota struktur dan memberikan surat keputusan ketika sudah disetujui. Selanjutnya, kepala proyek

akan memberikan pengarahan dan pelatihan kepada karyawan-karyawan yang telah disetujui tersebut.



Gambar 2. 1 Logo PT Wijaya Karya (Persero)

PT WIKA memiliki ketentuan dan standar terhadap proses penerimaan karyawan baru. Standar dan ketentuan tersebut dibelakukan sehingga mendapatkan sumber daya maupun kualitas pekerja yang baik. Adapun proses penerimaan karyawan baru tersebut harus melalui proses seleksi calon karyawan (pendaftaran, *psycho test*, wawancara, tes kesehatan, dan 6 bulan percobaan kerja) hingga presentasi kepada para penguji. Calon karyawan yang dinyatakan lolos akan menjadi karyawan di PT WIKA.

Karyawan PT WIKA bekerja selama 6 hari dalam seminggu, dengan rincian waktu sebagai berikut (jadwal kerja karyawan di Proyek Lanjutan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta):

hari kerja : Senin – Sabtu,
jam kerja : 09.00 – 20.00,
jam istirahat : 12.30 – 13.30; 18.00 – 19.00; 11.00 – 13.00 (Jumat).

2.3.1 Visi

PT WIKA memiliki visi dalam menjalankan perusahaannya. Adapun visi tersebut yaitu, Terdepan dalam Investasi dan EPC (*Engineering Procurement and Construction*) berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik.

2.3.2 Misi

PT WIKA juga memiliki misi dalam mengelola perusahaannya. Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan,
- Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan portofolio investasi strategis,
- Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat,
- Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi atau harapan pemangku kepentingan,
- Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir,
- Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global,
- Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.

2.3.3 Nilai-nilai Perusahaan

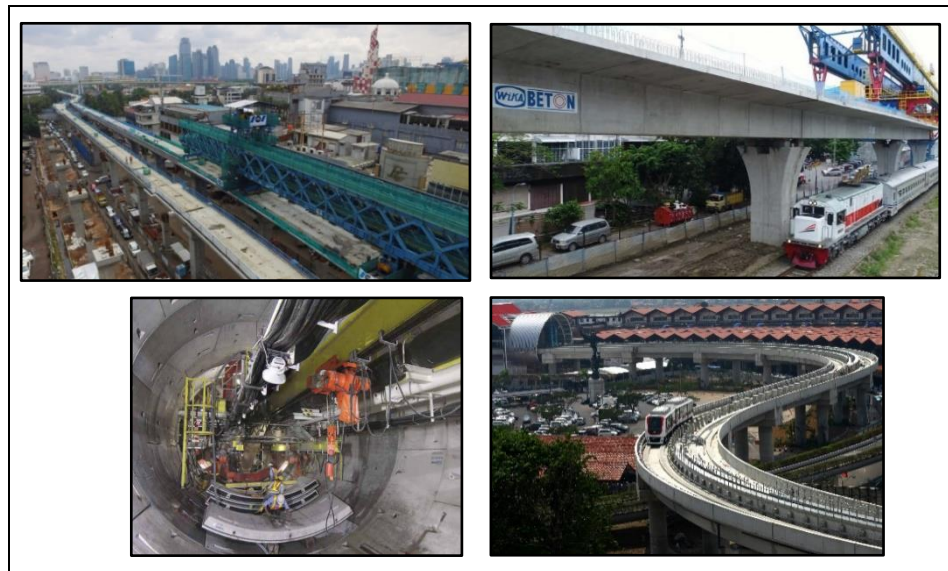
- *Agility*: Bertindak trengginas dan cepat terhadap peluang dan perubahan bisnis
 - *Change*
 - *Focus*
 - *Fast*
- *Caring*: Proaktif dan peduli terhadap pemangku kepentingan
 - *Accountable*
 - *Respect*
 - *Safety*
 - *Oriented*

- *Excellence*: Memberi hasil unggul kepada pelanggan dan pemangku jabatan lainnya
 - *Commitment*
 - *Innovation*
 - *Professional*

2.3.4 Proyek PT WIKA

PT WIKA telah melaksanakan banyak macam proyek pembangunan dari gedung, jalan tol, dan lain sebagainya. Adapun proyek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan MRT Jakarta,
2. Jembatan Surabaya – Madura,
3. Jalan Layang Kereta Api Kualanamu di Sumatera,
4. *Skytrain* di Bandara Soekarno – Hatta,
5. Terminal Bandara Udara Ngurah Rai di Bali,
6. Terminal Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman di Balikpapan,
7. Dan lain sebagainya.



Gambar 2. 2 Proyek PT Wijaya Karya, Tbk

Salah satu proyek yang ditangani oleh PT WIKA sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan adalah Proyek Lanjutan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta. Proyek ini bertempat di dekat jalan menuju Bandara Soekarno Hatta untuk melakukan pembangunan jalan tambahan. Pembangunan jalan tambahan tersebut bertujuan untuk mempermudah akses jalan menuju Bandara dari Perimeter Utara ke Perimeter Selatan ataupun sebaliknya.



Gambar 2. 3 Proyek Lanjutan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta

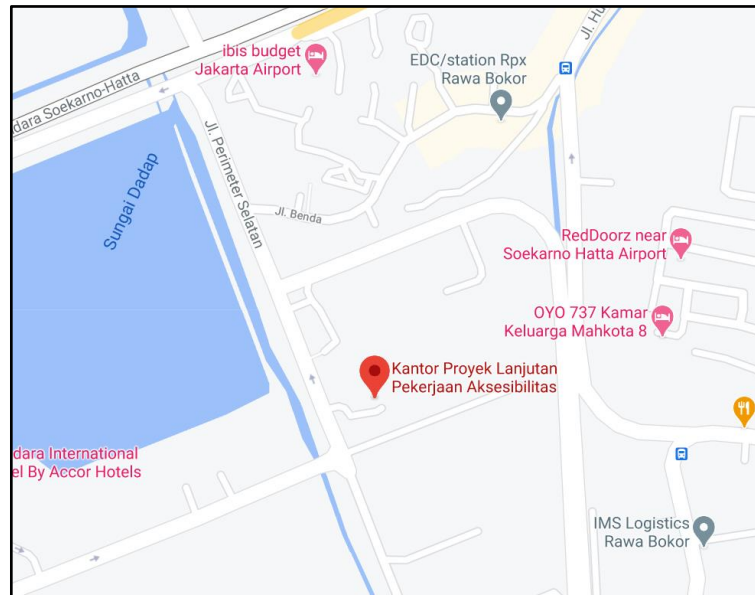
2.4 Lokasi Perusahaan

PT WIKA berlokasi di Jalan DI. Panjaitan No.1, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Gambar 2. 4 Peta Lokasi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk

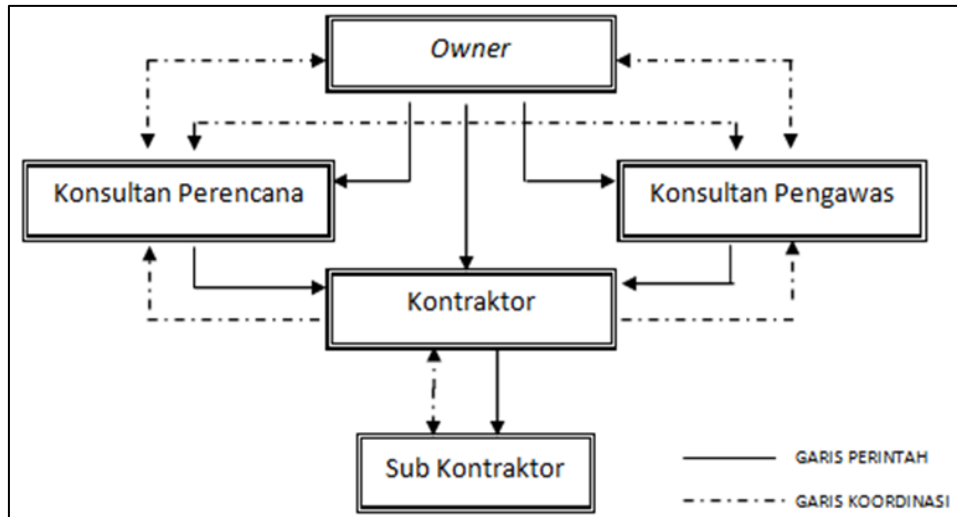
Lokasi salah satu proyek WIKA sebagai tempat PKL adalah di Perimeter Selatan Kantor Proyek WIKA APMS, Kecamatan Pajang, Kelurahan Benda, Kota Tangerang, Provinsi Banten.



Gambar 2. 5 Peta Lokasi Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta

2.5 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT WIKA memiliki struktur organisasi pada Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta. Adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 6 Diagram Antar Organisasi Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno-Hatta

2.5.1 *Owner*/Pemilik Proyek

Pemilik proyek adalah seseorang atau instansi yang memiliki proyek dan memberikannya kepada pihak lain untuk direalisasikan. Pelaksanaan keseluruhan proyek tersebut harus dilakukan berdasarkan perjanjian kontrak. Pemilik proyek pada Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta adalah PT. Angkasa Pura II dimana tugas dan kewajibannya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan biaya selama proses perencanaan hingga pelaksanaan proyek,
2. Mengadakan kegiatan administrasi proyek,
3. Melakukan penunjukan *main* kontraktor (PT WIKA) secara langsung dan menyelenggarakan pelelangan untuk sub-kontraktor,
4. Meminta pertanggungjawaban kepada Manajemen Konstruksi,
5. Mengambil keputusan terhadap permasalahan yang terjadi selama proses konstruksi dengan bantuan pertimbangan konsultan perencana dan konsultan pengawas,
6. Menerima hasil pekerjaan dan menyetujuinya.

Adapun wewenang yang dimiliki oleh pemilik proyek adalah sebagai berikut:

1. Membuat SPK (Surat Perintah Kerja),
2. Mengesahkan atau menolak perubahan pekerjaan yang telah direncanakan,
3. Meminta pertanggungjawaban kepada pelaksana atas hasil pekerjaannya,

4. Memutuskan hubungan kerja dengan pihak pelaksana apabila pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan perjanjian kontrak.

2.5.2 Kontraktor/Pelaksana

Kontraktor adalah seseorang atau badan hukum yang melaksanakan pekerjaan pembangunan dengan biaya, syarat, dan gambar rencana yang telah ditetapkan. Kontraktor harus menjadi pemenang lelang atau ditunjuk langsung dari pemilik proyek untuk mendapatkan pekerjaannya. Kontraktor selanjutnya akan menunjuk para sub-kontraktor untuk membantunya dalam pelaksanaan pekerjaan dengan sepengetahuan pemberi tugas.

Main Kontraktor pada Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta ditunjuk langsung oleh pemberi tugas/pemilik proyek. Adapun tugas dan tanggung jawab *Main* Kontraktor secara umum adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan peraturan dalam perjanjian kontrak yang berupa Rancangan Kerja dan Syarat-Syarat Terbaru (RKST),
2. Melakukan koordinasi dan pengawasan langsung kepada sub-kontraktor. Pada proyek ini, kontrak kerja sub-kontraktor dilakukan langsung dengan pemilik proyek,
3. Mengadakan perhitungan ulang terhadap ukuran yang meragukan dalam gambar rinci pelaksanaan (*shop drawing*), perbaikan gambar kerja, dan gambar akhir pekerjaan (*as built drawing*) yang disetujui oleh konsultan pengawas,
4. Menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan-bahan sesuai dengan yang diisyaratkan,
5. Membayar semua biaya pelaksanaan seperti upah dan sewa alat,
6. Membuat laporan kemajuan pekerjaan termasuk keterangan mutu bahan, alat, dan hasil tes laboratorium yang akan diserahkan dan disetujui oleh konsultan pengawas,

7. Berkonsultasi dan memberitahukan masalah yang terjadi di lapangan kepada perencana dan pengawas,
8. Menerima jumlah biaya pelaksanaan proyek sesuai dengan kontrak,
9. Menghadiri rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh pelaksana proyek secara berkala,
10. Memilih dan mengawasi sub-kontraktor untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang telah disetujui konsultan pengawas,
11. Melakukan perbaikan dan menanggung biaya atas kerusakan pekerjaan yang diakibatkan oleh kelalaian selama melaksanakan,
12. Menyelesaikan dan menyerahkan hasil pekerjaan,
13. Menjamin dan menjaga keamanan dan ketertiban selama pelaksanaan proyek.

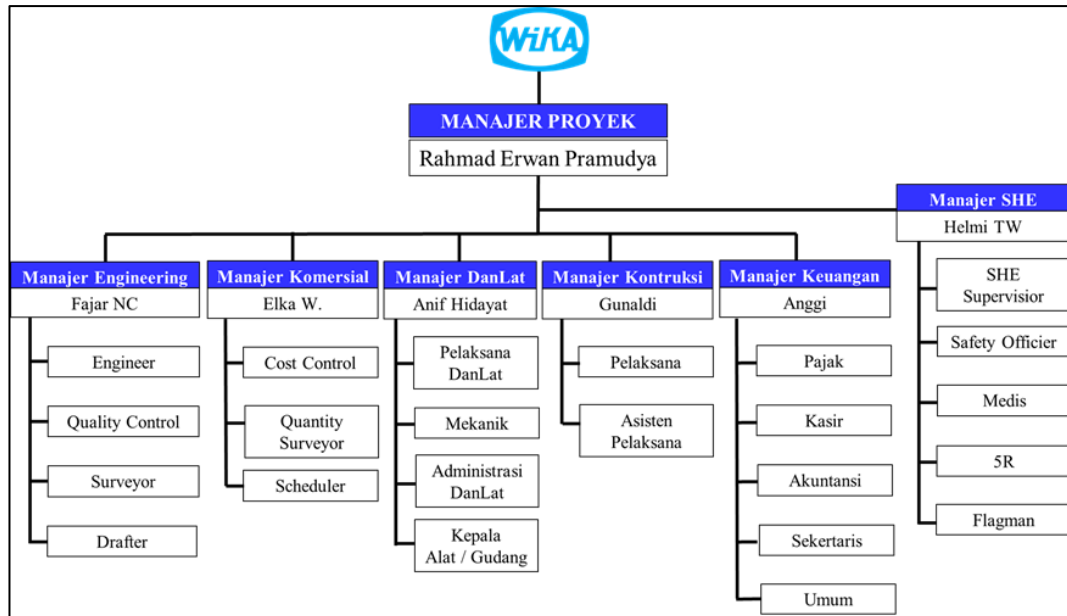
2.5.3 Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas merupakan badan hukum untuk melakukan pengawasan di lapangan selama pekerjaan berlangsung. Hal ini bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan gambar kerja yang telah ditetapkan. Adapun tugas konsultan pengawas adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa mutu pekerjaan kontraktor,
2. Mengawasi dan menguji kualitas mutu bahan material yang digunakan,
3. Menyiapkan dan menghitung kemungkinan terjadinya pekerjaan tambahan atau pekerjaan yang kurang,
4. Memberi teguran kepada kontraktor jika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan *shop drawings*,
5. Memeriksa gambar dan metode kerja yang diajukan oleh kontraktor.

2.6 Deskripsi Departemen Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

PT WIKA memiliki beberapa divisi yang tugasnya berbeda-beda. Selain itu terdapat istilah lain dalam struktur began yang selanjutnya akan dijelaskan di bawah ini:



Gambar 2. 7 Struktur Organisasi Proyek Lanjutan Pekerjaan Aksesibilitas Bandara Soekarno Hatta

2.6.1 Manajer Proyek

Manajer Proyek bertanggungjawab atas negosiasi dan pengawasan terhadap proyek kepada direksi agar mutu, waktu, dan biayanya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Manajer Proyek juga perlu mengkoordinasikan seluruh pekerja pembangunan dan memberikan informasi lengkap yang berhubungan dengan kemajuan proyek. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Proyek adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab kepada pemberi tugas atas seluruh kegiatan proyek (mutu, biaya, dan waktu),
2. Menentukan kebijaksanaan pelaksanaan jasa manajemen konstruksi,
3. Memimpin, mengkoordinir, dan melaporkan segala kegiatan proyek kepada konsultan pengawas,
4. Membuat dan mengendalikan *time schedule* yang akan dilaksanakan,

5. Menandatangani berita acara serah terima pekerjaan,
6. Mengkoordinir pelaksanaan di lapangan,
7. Menyetujui dan menandatangani semua dokumen usulan, permintaan, pembelian, pemakaian, dan pembayaran,
8. Menyelenggarakan rapat koordinasi dengan pihak luar jika diperlukan,
9. Menandatangani laporan bulanan pelaksanaan proyek,
10. Mengajukan dan menandatangani *claim* pekerjaan tambahan atau kurang kepada pemilik proyek.

2.6.2 Divisi SHE (Safety, Health, and Environment)

Manajer SHE bertanggung jawab atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) di lingkungan proyek. Hal ini mencakup alat-alat perlengkapan dasar telah berfungsi sebagaimana yang dibutuhkan ketika ada benda-benda yang terjatuh. Manajer Proyek akan menunjuk seorang *safety manager* untuk mengatur kegiatan terkait kebijakan K3L. Adapun tugas, tanggungjawab, dan wewenang *safety manager* adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan barikade, APAR (Alat Pemadatan Api Ringan), APD (Alat Pelindung Diri), rambu, poster, dan spanduk K3L yang diperlukan,
2. Merencanakan kegiatan *safety* seperti inspeksi *safety*, *safety meeting*, laporan *safety*, dan penilaian K3L sub-kontraktor,
3. Menjamin kesuksesan implementasi dan terjaganya kualitas sistem pengaturan keamanan,
4. Bertanggung jawab untuk mengendalikan kualitas sistem pengaturan keamanan untuk memastikan kebijakan dan prosedur yang telah dibuat.

2.6.3 Manajer Engineering

Adapun tugas dan tanggung jawab manajer *engineering* adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab kepada Pelaksana,
2. Mengatur segala kegiatan teknis agar efisien,
3. Mengadakan penilaian terhadap kemajuan pekerjaan,
4. Melakukan pengecekan terhadap semua pekerjaan,
5. Membuat pernyataan penerimaan kesesuaian hasil pekerjaan dengan ketentuan

2.6.4 Quality Control (QC)

Adapun tugas dan tanggung jawab *Quality Control* adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kualitas hasil pekerjaan yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam *back up* pendukung *monthly certificate*,
2. Memeriksa kualitas material yang digunakan,
3. Memberikan saran kepada pelaksana mengenai kesesuaian dengan dokumen kontrak,
4. Menguji kendali mutu dari setiap pekerjaan,
5. Membuat laporan bulanan mengenai pengendalian kualitas,
6. Mengikuti semua kegiatan pengujian material dan pelaksanaan pekerjaan,
7. Mengikuti petunjuk teknis dari *site manager*,
8. Menganalisis data pengujian kendali mutu dan *Job Mix Formula* yang diajukan,
9. Melakukan pemeriksaan kembali mengenai pengendalian mutu dan usulan campuran bahan yang digunakan.

2.6.5 Manajer Komersial

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab manajer komersial adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana kebutuhan sumber daya dan jadwal kegiatan,
2. Menetapkan target kegiatan konstruksi,
3. Melakukan pengukuran kinerja biaya dan waktu,
4. Mengevaluasi kembali biaya, mutu, dan waktu yang digunakan,
5. Menominasikan pemasok dan sub-kontraktor,
6. Melakukan negosiasi dengan pemasok dan sub-kontraktor,
7. Menilai kinerja pemasok dan sub-kontraktor,
8. Mengendalikan resiko kerugian,
9. Mengendalikan dokumen administrasi kontrak.

2.6.6 Manajer Konstruksi

Manajer Konstruksi berperan penting untuk melakukan proses tahapan project management. Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab manajer konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan bertanggung jawab atas perencanaan pelaksanaan proyek,
2. Menetapkan dan menjamin segala sesuatu yang dimobilisasi untuk pelaksanaan proyek,
3. Memantau kemajuan pekerjaan pelaksana,
4. Memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan standar kualitas,
5. Mengarahkan anggota tim dalam menyiapkan laporan kemajuan,

6. Melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Pelaksana adalah salah satu divisi yang bertanggung jawab kepada manajer konstruksi. Pelaksana bertanggung jawab atas seluruh material yang akan digunakan dalam pekerjaan. Selain itu, pelaksana juga harus bekerja sama dengan *Foreman* dan *Labours* untuk melakukan pengujian ketahanan agregat dan kuat tekan beton yang akan digunakan.

2.6.7 Manajer Pengadaan Alat

Manajer Pengadaan Alat bertanggung jawab langsung kepada pimpinan dalam penyediaan peralatan proyek. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan kepada pelaksana dalam bidang logistik,
2. Memberikan bantuan kepada coordinator proyek dalam pengendalian penggunaan peralatan,
3. Melakukan pengawasan terhadap kondisi peralatan,
4. Memberikan data kepada bagian teknik mengenai biaya peralatan.

2.6.8 Manajer Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Adapun tugas manajer keuangan dan SDM adalah sebagai berikut:

1. Melakukan seleksi perekrutan pekerja baik pekerja bulanan maupun harian menurut spesialisasi keahliannya dengan posisi yang dibutuhkan,
2. Membuat laporan keuangan, laporan pergudangan, laporan bobot prestasi proyek, daftar hutang, dan lain-lain,
3. Melakukan verifikasi bukti pekerjaan yang akan dibayar oleh pemilik kerja,
4. Melayani tamu intern atau ekstern,

5. Mengisi data kepegawaian, pelaksanaan, asuransi tenaga kerja, dan menyimpan data pegawai,
6. Melakukan pembayaran gaji dan tunjangan karyawan,
7. Membuat laporan akuntansi dan menyelesaikan perpajakan,
8. Mengurus tagihan kepada pemilik kerja,
9. Membantu manajer proyek dalam hal keuangan dan sumber daya manusia,
10. Membuat laporan kepada pemerintah daerah setempat mengenai pelaksanaan pekerjaan pembangunan,
11. Merekap aktivitas inventaris, kendaraan dinas, alat proyek, dan lain-lain,
12. Memproses tagihan sub-kontraktor,
13. Menyimpan bukti kerja sub bagian administrasi dan data-data proyek.

2.7 Deskripsi Divisi Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Adapun salah satu tugas dan tanggung jawab divisi komersial adalah untuk memastikan kecukupan sumber daya. Sumber daya tersebut meliputi waktu, tenaga, biaya, dan faktor keselamatan lainnya. Pada pelaksanaan praktik kerja lapangan ini, dilakukan perencanaan terhadap faktor waktu terhadap pengerjaan jembatan utama agar pelaksanaan proyek dapat mencapai target penyelesaian yang telah ditentukan.

Terdapat perencanaan terhadap pelaksanaan yang sudah berjalan, sedang berjalan, dan yang akan berjalan. Pada pelaksanaan yang akan berjalan, maka pengerjaan akan dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaan yang sedang berjalan, maka proses pengerjaan di lapangan dapat dibandingkan dengan laporan kemajuan untuk melihat *progress* dari pengerjaan itu sendiri. Pada pelaksanaan yang sudah berjalan, akan dianalisis mengenai penyebab cepat atau lambatnya pengerjaan dari perencanaan yang telah dibuat.